

**ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN
SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



*Dec Munegosya
15 Agustus 2025*

Nur Miza Fauzi

Oleh:

Siti Wahyuni

21422131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM *BAJRANGI*
BHAIJAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Wahyuni

21422131

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Wahyuni

Nim : 21422131

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul penelitian : Analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam film Bajrangi Bhaijaan sebagai media pembentukan katakter

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Yang menyatakan



Siti Wahyuni

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 September 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Bajrangi Bhaijaan sebagai Media Pembentukan Karakter
Disusun oleh : SITI WAHYUNI
Nomor Mahasiswa : 21422131

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 2 September 2025



NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Shafar 1447 H

Jum'at, 15 Agustus 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam

Indonesia Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **190/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025** tanggal 12 Februari atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Siti Wahyuni

Nim : 21422131

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Tahun akademik : 2024/2025

Judul penelitian : Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Bajrangi Bhaijaan sebagai Media Pembentukan Karakter

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsi saudara memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian bersama ini kami kirimkan softfile skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”¹

-Surat Al-Hujurat Ayat 13-

¹ Al-qur'an Online, dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-hujurat>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2025. Pukul 06.50

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, hidayah dan karunianya yang senantiasa selalu terlimpahkan kepada penulis, atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari masa yang penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan kaya akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengalaman dan warna selama masa perkuliahan ini.
2. Kedua orang tua yang telah menjadi sosok paling berharga di tengah badai hidup, yang selalu memberikan doa yang tak terdengar tapi selalu terasa, serta memberikan dukungan penuh hingga sampai di titik ini.
3. Kakak dan adik yang telah memberikan banyak dukungan dan doa hingga penulis sampai tahap ini.
4. Seluruh keluarga besar dan teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Wahyuni

NIM : 21422131

Judul penelitian : Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Film Bajrangi Bhaijaan
sebagai Media Pembentukan Karakter

Berdasarkan proses hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

ABSTRAK

ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM *BAJRANGI BHAIIJAAN* SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER

Oleh: Siti Wahyuni

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan menghargai perbedaan, yang merupakan dasar karakter seseorang. Nilai-nilai kemanusiaan yang ditampilkan dalam film ini menjadi relevan dan penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah meningkatnya konflik sosial dan intoleransi di berbagai belahan dunia. Fokus penelitian ini adalah bagaimana nilai kemanusiaan disampaikan melalui alur cerita dan bagaimana proses pembentukan karakter nilai kemanusiaan disampaikan dalam film. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film dan menjelaskan tahapan penyampaiannya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi berbasis teori semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi film, pencatatan dialog, dan dokumentasi adegan. Analisis data dilakukan dengan memadukan kerangka teori pembentukan karakter Lickona dengan konsep makna teori dari Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dalam *Bajrangi Bhaijaan* meliputi empati, toleransi, kejujuran, kepedulian, dan keberanian. Proses penyampaian nilai dalam film ditampilkan secara bertahap, diawali dengan pemahaman terhadap prinsip kemanusiaan, dilanjutkan dengan keterlibatan emosional yang menumbuhkan empati, dan diakhiri dengan tindakan nyata yang mempresentasikan nilai tersebut.

Kata Kunci: Nilai kemanusiaan, Pembentukan karakter, Film Bajrangi Bhaijaan

ABSTRACT

ANALYSIS OF HUMAN VALUES IN THE FILM BAJRANGI BHAIIJAAN AS A CHARACTER FORMATION MEDIUM

By: Siti Wahyuni

This research is motivated by the importance of upholding moral values and respecting differences, which are fundamental to one's character. The humanitarian values depicted in this film are relevant and important to learn and apply in everyday life amidst increasing social conflict and intolerance in various parts of the world. The focus of this research is how humanitarian values are conveyed through the storyline and how the process of character formation through these values is conveyed in the film. The purpose of this research is to identify the humanitarian values contained in the film and explain the stages of their delivery so that they can be used as a medium for character development.

This research uses a qualitative approach with a content analysis method based on Roland Barthes's semiotic theory. Data collection techniques include film observation, dialogue recording, and scene documentation. Data analysis is conducted by combining Lickona's theoretical framework of character formation with Roland Barthes's concept of meaning.

The results show that the humanitarian values in Bajrangi Bhaijaan include empathy, tolerance, honesty, caring, and courage. The process of conveying these values in the film is presented in stages, beginning with an understanding of humanitarian principles, followed by emotional involvement that fosters empathy, and ending with concrete actions that demonstrate these values.

Keywords: Human values, Character formation, Bajrangi Bhaijaan Movie

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, hidayah dan karunianya yang senantiasa selalu terlimpahkan kepada penulis, atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai Media Pembentukan Karakter”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari masa yang penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan kaya akan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selalu Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan Ikhlas dan sabar membimbing serta memberikan arahan, kritik, saran dan motivasi pada proses penyusunan skripsi ini
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Kedua orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
9. Seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah menemani dan memberikan semangat, doa dan dukungan penuh dalam proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman dekat sekaligus teman seperjuangan Jessy Izza Azhary, Hilda, Zefanya Sukandar, dan Ferry Kusnandari, yang selalu ada pada hari-hari penulis.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Penulis

sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis tentunya memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian dikemudian hari

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Wahyuni', with a stylized, cursive script.

Siti Wahyuni

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	15
C. Teori Thomas Lickona.....	31
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Sumber Data	35
C. Seleksi Sumber	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum film Bajrangi Bhaijaan	40
B. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film Bajrangi Bhaijaan	44
C. Proses pembentukan karakter nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan dalam film bajrangi bhaijaan.....	68

BAB V.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi setiap orang, terutama untuk masa depan seseorang, dengan pendidikan dapat menambah pengetahuan, keterampilan bahkan dapat membangun karakter seseorang. Pendidikan adalah alat kuat yang dimiliki oleh setiap orang di seluruh dunia untuk meningkatkan kualitas berpikir dan dapat mencapai kemandirian finansial. Masyarakat dapat memaksimalkan dan dengan mudah memanfaatkan potensi mental dan fisik yang dimilikinya, hal tersebut tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang hanya berfokus pada akademik dan sekitarnya. Pendidikan tidak hanya sekadar pengajaran, itu adalah proses yang mencakup pertukaran pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dalam segala aspeknya. Akibatnya, pengajaran seringkali berpusat pada pengembangan keahlian khusus atau bidang tertentu. Pendidikan sebagai proses penting untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Tidak seperti pengajaran, fokus utama pendidikan adalah pada pembangunan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat serta

pertukaran pengetahuan dan keterampilan.² Tidak hanya itu pendidikan juga mencakup dengan pembentukan karakter, moral dan etika.

Hal yang dapat membedakan antara manusia dengan binatang adalah karakter, ketika seseorang memiliki karakter yang baik maka dia akan memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik pula. Karakter adalah sifat dan ciri khas seseorang yang mendorong seseorang dalam bersikap, bertindak, dan berucap.³ Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk anak menjadi sikap yang bertanggung jawab dan mendukung perkembangan sosial dan emosionalnya. Sistem pendidikan formal maupun non formal memiliki tujuan penting yaitu menciptakan individu yang cerdas dan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, untuk itu salah satu peran penting dalam pendidikan yaitu pembentukan karakter. Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak sehingga pembentukan karakter berawal dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku anak pada kehidupan sehari-hari. Selain lingkungan keluarga, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal, lingkungan yang positif akan membawa dampak positif juga bagi seseorang. Tetapi, kebudayaan lingkungan sangat beragam dan dapat di minimalisir oleh diri kita sendiri, oleh

2 Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (2013): 25. <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>

3 Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, Vol. 1, No. 1 (2017): 116. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>

karena itu apabila kita memiliki pembiasaan dan karakter yang baik kita bisa membentengi diri kita dari lingkungan sekitar yang kurang baik.

Di era globalisasi yang semakin canggih ini, banyak pengaruh budaya dan teknologi, termasuk media, sangat mempengaruhi perilaku seseorang, terutama di kalangan remaja. Dan semakin canggihnya zaman kini teknologi juga berkembang dengan pesat menjadikan sebuah tantangan para pendidik dan orang tua untuk mengontrol anak dan peserta didiknya bijak dalam menggunakan teknologi maupun dalam sosialisasi bermasyarakat. Saat ini teknologi lebih kejam maka dari itu kita sebagai pengguna teknologi khususnya media film maupun media sosial harus berhati-hati dan lebih bijak dalam menggunakannya, yang dapat mengontrol itu semua dari diri kita sendiri maka dari itu adanya pembentukan karakter sejak dini agar kita lebih paham dan dapat membatasi diri kita terhadap hal-hal yang kurang baik untuk kita, dengan pembentukan karakter yang baik maka tercipta pula pertumbuhan sikap menjadi pribadi yang lebih baik.

Teknologi yang semakin canggih membawa dampak baik bagi pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran, maupun saat peserta didik belajar sendiri di rumah, dapat mempermudah dalam mempersiapkan materi pembelajaran, pembuatan metode pembelajaran dan materi ajar. Siapapun dapat belajar melalui teknologi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, di sisi lain teknologi juga membawa dampak buruk bagi penggunanya jika salah dalam penggunaan, dengan canggihnya teknologi dapat menyebabkan *cyberbullying*, kecanduan gadget yang

mengganggu kesehatan mulai dari gangguan mata dan mengganggu kualitas tidur. Anak-anak saat ini lebih fokus dengan gadget mereka dan mengabaikan lingkungan sekitar, lebih suka bermain gadget dan tidak berkumpul dengan teman sebaya mereka, bahkan dengan keluarga mereka juga tidak selalu berkomunikasi.⁴ Di era modern, integrasi teknologi dengan pendidikan karakter sangat penting. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama dalam pendekatan yang holistik dan kolaboratif untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembentukan karakter.⁵

Dalam konteks ini media dapat dimanfaatkan dalam pendidikan karakter yaitu dengan penyampaian pembelajaran melalui media film, saat ini media film kerap digunakan di dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media film mempermudah dalam menyampaikan isi pembelajaran, dapat memberikan apersepsi kepada siswa agar siswa termotivasi dan semangat dalam pembelajaran. Film juga disebut sebagai gambar yang bergerak atau juga sering dikenal dengan sebutan video dan *movie* yang berbentuk cerita. Terdapat beberapa keistimewaan media film yakni sebagai alat untuk memotivasi penonton dalam melakukan perubahan, film dapat memberikan ilustrasi perbedaan visual, tidak hanya itu film juga dapat berkomunikasi dengan

4 Miftah Nurul Annisa, dkk. (2020). "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital" *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 1 (2020): 41-42. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

5 Trisna Rukhmana, dkk. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Education*, Vol. 06, No. 03 (2024):15796. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5458>

audiens tanpa adanya batasan jangkauan.⁶ Dengan keistimewaan yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa film tidak hanya digunakan dalam hiburan, namun juga bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan film sebagai media dalam pembelajaran yaitu dengan film dapat membantu orang yang tidak mahir membaca atau menguasai bahasa, film dapat menjadi media penunjang pembelajaran seperti apersepsi atau memberikan motivasi kepada peserta didik, dan film juga dapat memberikan pengalaman yang lebih pragmatis sehingga hal-hal yang dipelajari menjadi lebih nyata.⁷

Media film dapat memberikan edukasi dan menyampaikan pesan moral untuk penontonnya, tidak sedikit film yang dapat membangun karakter yang positif yaitu salah satunya film yang berjudul *Bajrangi Bhaijaan*. film ini rilis pada tahun 2015 bertepatan dengan perayaan idul fitri. Film yang diproduksi oleh Salman Khan dan Rokline Venkatesh, dengan arahan dari Kabir Khan selaku sutradara di film ini. V. Vijayendra Prased sebagai seseorang yang menulis scenario film ini. Para Bintang utama dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor, dan Nawazuddin Siddiqui.⁸ Pada film *Bajrangi Bhaijaan* ini merupakan salah satu film tersukses sampai saat ini yang dibintangi oleh Salman Khan, didalamnya terdapat nilai-

6 Lenny Apriliany dan Hermiati "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai," *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, (2021):192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>

7 *Ibid*.

8 Rani Widya Ningsih, "Analisis Nilai Sosial Dalam Film 'Bajrangi Bhaijaan' Karya Kabir Khan", *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4053>

nilai kemanusiaan dapat dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam film ini menggambarkan jika sebaik-baiknya manusia adalah dia yang bermanfaat bagi orang lain dan dalam film ini memiliki nilai-nilai yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW seperti kasih sayang antar sesama, sikap toleransi kepada siapapun, kejujuran, keberanian dan rasa empati. Dalam film ini menceritakan kisah anak kecil dari Pakistan yang hilang dan di beri nama munni, gadis kecil ini berusia 6 tahun memiliki keterbatasan dalam berbicara dan bisa mendengar. Kemudian dipertemukan dengan laki-laki bernama pawan dari India, banyak tantangan yang dilalui pawan dalam perjalanan mengembalikan munni ke Pakistan dan ke orang tuanya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan menghargai perbedaan, yang merupakan dasar karakter seseorang. Nilai-nilai kemanusiaan yang ditampilkan dalam film ini menjadi relevan dan penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah meningkatnya konflik sosial dan intoleransi di berbagai belahan dunia. Khususnya di Indonesia sendiri memiliki latar belakang budaya, suku dan ras, yang dimana di Indonesia tidak hanya berbeda dalam hal agama tetapi juga banyak organisasi keagamaan dan berbeda mazhab atau pendapat ulama yang diikuti, sehingga menjadikan film ini sebagai pembelajaran pentingnya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Film seperti *Bajrangi Bhaijaan* dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran, mereka tidak hanya menyampaikan materi dengan cara yang menarik, tetapi juga membantu

siswa memahami dan menangkap nilai-nilai kemanusiaan melalui pengalaman emosional yang ditampilkan dalam film, tidak hanya untuk media pembelajaran film *Bajrangi Bhaijaan* juga dapat menyampaikan pesan bahwa melalui media apapun kita dapat menyampaikan kebaikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam film sehingga film *Bajrangi Bhaijaan* ini dapat menjadi referensi sumber ajar bagi pendidik dalam memberikan contoh perilaku yang baik dalam pembentukan karakter yang positif melalui film *Bajrangi Bhaijaan*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai media pembentukan karakter.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*?
- b. Bagaimana proses pembentukan karakter nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat disampaikan dalam pembentukan karakter yang positif, serta untuk menunjukkan kepada masyarakat maupun penonton bahwa terdapat film yang mengedukasi tentang karakter yang baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui karakter dan alur cerita dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menggali apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.
- b. Untuk menganalisis bagaimana proses pembentukan karakter nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan melalui film *Bajrangi Bhaijaan* dan pendidikan karakter yang positif dapat ditampilkan melalui film tersebut, selain itu dapat memperkaya media pembelajaran bahwa film juga dapat digunakan sebagai alat membentuk karakter dan nilai-nilai siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian bisa menjadi bahan edukasi bagi guru dalam membimbing peserta didik untuk menggunakan film tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter individu yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum, orang tua, dan siswa dalam memahami dan menangkap nilai-nilai kemanusiaan, memotivasi penonton untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dan dapat sebagai bahan wawasan pemilihan media tontonan yang mengedukasi.

D. Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisi tentang pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang memuat tentang gambaran umum gejala, fakta, data, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang kajian Pustaka dan landasan teori. Pada bagian ini berisi tentang studi pendahuluan terdahulu serta teori terkait semua yang dipaparkan dalam judul penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bagian ini berisi tentang rancangan metode penelitian yang digunakan dalam merumuskan hasil serta pembahasan penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian pembahasan dan analisis data. yang mana akan menjawab dari dua fokus pertanyaan penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan terkait proses penelitian yang dilakukan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

Pada bagian akhir setelah uraian kesimpulan dan saran dilakukan pada bagian akhir disajikan daftar pustaka. Daftar Pustaka disusun menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan film

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

1. Uswatun Khasanah (Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Budaya Lokal Dalam Film Bajrangi Bhaijaan* Pada penelitian ini membahas prinsip pembentukan karakter dalam film, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan penyampaian nilai kemanusiaan melalui film tersebut.
2. Titin Setian, dkk (IAIN Purwokerto) dalam jurnalnya yang berjudul *Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan* Dalam penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai tersebut dan terdapat relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bagaimana film menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan seperti tolong menolong, kasih sayang, empati, keberanian, peduli, dan toleransi beragama.

3. Firhan Ubaidillah Al-Abrary (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) di dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bhajrangi Bhaijaan*. Dalam penelitian skripsi ini membahas alur cerita yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan terdapat relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas nilai-nilai kemanusiaan dan film dalam menjadi media pembentukan karakter.
4. Rani Widya Ningsih (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Iain Curup) Dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Nilai Sosial Dalam Film “Bajrangi Bhaijaan” Karya Kabir Khan* peneliti ini fokus dalam menjelaskan nilai-nilai sosial yang digambarkan dalam film tersebut. Dan penelitian yang akan dilakukan ialah berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam film tersebut dan dapat menjadi media pembentukan karakter dengan melihat gambaran karakter pemain dan alur cerita dalam film.
5. Ferimeldi, dkk (IAIN Surakarta) dalam jurnalnya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan*. Pembahasan jurnal ini mengenai apa saja nilai-nilai Pendidikan budi pekerti dalam di film tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas nilai-nilai kemanusiaan dan film dapat menjadi media pembentukan karakter.

6. Devi Feria Artika (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dalam skripsinya yang berjudul *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan*. Dalam penelitian skripsi ini peneliti fokus membahas makna toleransi agama dan terdapat berbagai pandangan toleransi dari beberapa agama. Dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan membahas nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.
7. Ahmad Zain Yatsir, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika dalam film Bajrangi Bhaijaan). Penelitian ini membahas dan berfokus pada pluralisme dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti tidak hanya membahas toleransi beragama tetapi juga membahas nilai-nilai kemanusiaan, dan dengan adanya nilai-nilai kemanusiaan dalam film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter.
8. Vhita Amalia Maisa (Bidang Studi Broadcasting, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercubuana, Jakarta) didalam skripsinya yang berjudul *Nilai Humanisme dalam Film Bajrangi Bhaijaan*. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini hanya membahas nilai-nilai humanisme dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membahas nilai-nilai kemanusiaan tetapi juga membahas dengan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam film, dapat dijadikan media atau memotivasi agar

penonton menyadari dan melakukan perubahan semakin baik dengan menonton film tersebut.

9. Uswatun Hasanah (Institut Agama Islam Al-Qolam) dalam jurnal penelitian ilmiah yang berjudul *An Analysis of Moral Values in "Bajrangi Bhaijaan" hindi movie*. Di dalam jurnal ini fokus membahas apa saja nilai-nilai moral dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dan bagaimana karakter film dapat menyampaikan nilai-nilai sehingga dapat dijadikan media pembentukan karakter.
10. Wani Syafiqah Adnan, dkk dalam artikel yang berjudul *Religious Tolerance in Bajrangi Bhaijaan Film (2015)*. Dalam artikel ini peneliti membahas seputar toleransi beragama dan bentuk-bentuk toleransi beragama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas seputar apa saja nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dan bagaimana dalam karakter tokoh dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut dan agar penonton termotivasi untuk melakukan perubahan yang baik.

Secara keseluruhan ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, beberapa penelitian diantaranya juga terkait dengan karakter. Namun perbedaannya adalah belum ada penelitian yang membahas analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai pembentukan karakter.

B. Landasan Teori

1. Nilai Kemanusiaan

a. Pengertian Nilai Kemanusiaan

Nilai ialah keyakinan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan berdasarkan keputusan yang telah dibuat. Nilai berfungsi sebagai standar normatif yang memengaruhi individu dalam membuat keputusan di antara berbagai pilihan tindakan yang tersedia. Nilai dapat didefinisikan sebagai suatu konsepsi, baik yang tersirat maupun tersurat, yang berfungsi untuk membedakan ciri-ciri individu atau kelompok. Nilai ini mencerminkan apa yang diinginkan dan berpengaruh terhadap pemilihan cara, tujuan antara, serta tujuan akhir dari suatu tindakan. Nilai kemanusiaan merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia.

Dalam pandangan filosofis, manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi, sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan posisi manusia yang istimewa di antara makhluk lainnya. Individu yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi berusaha mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang sepatutnya dilakukan oleh sesama manusia. Sebaliknya, individu tersebut menolak sikap dan perilaku yang dapat merendahkan martabat orang lain.⁹ Nilai-nilai kemanusiaan merupakan aspek

⁹ Muhammad Arief Setyadi, dkk “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film the Call,” *E-Proceeding of Management* , Vol 5, No.

pendidikan yang berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih sayang, kedamaian, kebenaran, dan kebajikan, serta menekankan pentingnya hidup tanpa kekerasan. Melalui pendekatan ini, pendidikan bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik.¹⁰

a. Ciri-ciri Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan memiliki karakteristik secara umum yaitu sebagai berikut:

1) Universal

Universal memiliki arti umum atau berlaku untuk apapun dan nilai-nilai kemanusiaan memiliki sifat yang universal. Setiap orang didunia harus memiliki sikap kemanusiaan yang universal yaitu dengan menjaga dan berperilaku kepada manusia sesuai dengan hakikat yang mendasarinya, dengan menyelamatkan nyawa, mengurangi penderitaan, dan memperthankan martabat manusia adalah tujuan dari antuan kemanusiaan secara universal.¹¹

2) Relatif

1 (2018): 1255.
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/142764/jurnal_eproc/analisis-semiotika-ferdinand-de-saussure-sebagai-representasi-nilai-kemanusiaan-terhadap-film-the-call.pdf

10 Eko Pramono, Tejo Ismoyo, and Komang Sutawan, "Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik," *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer* 4, no. 1 (2022): 9–20. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v4i1.60>

11 Tim reduksi, Rahmawati Husein Paparkan Empat Prinsip Kerja Kemanusiaan Universal, dalam <https://muhammadiyah.or.id/author/timredaksi/> diakses tanggal 12 Desember 2024.

Walaupun nilai-nilai kemanusiaan memiliki sifat yang universal, tetapi nilai kemanusiaan juga bersifat relatif. Relatif sendiri memiliki arti sesuatu yang tidak dapat diukur atau ditentukan dengan pasti dan universal.¹² Dari sini dapat dilihat bahwa nilai kemanusiaan tidak bersifat keras tetapi fleksibel sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan penerapannya juga dapat berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, suku, dan ras.

3) Dinamis

Sifat selanjutnya yang dimiliki oleh nilai kemanusiaan yakni sifat yang dinamis, yang dimana setiap perubahan itu pasti ada. Dinamis menggambarkan keadaan yang energik dan bersemangat, sehingga seseorang dapat bergerak dengan cepat dan mudah beradaptasi dengan situasi yang ada.¹³ Dinamis juga dapat fleksibel dan menyesuaikan seiring dengan pertumbuhan manusia atau perubahan zaman.

Berdasarkan poin diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan memiliki sifat yang fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi atau kebutuhan masyarakat, nilai kemanusiaan juga memiliki landasan penting untuk menciptakan kehidupan yang nyaman dan saling menghargai meskipun dari berbeda latar belakang sosial, budaya, suku, dan ras.

12 Ayu Rifka Sitoesmi, *Relatif Adalah Kata yang Bersifat Subjek , Pahami Maknanya*, dalam <https://www.liputan6.com/hot/read/5076931/relatif-adalah-kata-yang-bersifat-subjektif-pahami-maknanya> diakses tanggal 13 Desember 2024.

13 Muallif, “Dinamis dan Optimis dalam Islam”, Artikel, Lampung: Universitas Islam An Nur Lampung (2022). <https://an-nur.ac.id/dinamis-dan-optimis-dalam-islam/>

b. Jenis-jenis Nilai Kemanusiaan

Secara umum, terdapat beberapa kategori nilai-nilai kemanusiaan sebagai berikut:

1) Nilai Moral

Moral seperti halnya dengan akhlak atau budi pekerti yang baik atau buruk. Nilai-nilai moral merupakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tingkah laku dan sikap manusia, yang membimbing kehidupan secara keseluruhan. Moralitas terintegrasi dalam kehidupan sosial individu saat berinteraksi dengan masyarakat. Nilai-nilai ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku setiap orang, yang pada gilirannya menentukan tindakan baik atau buruk. Moralitas memiliki hubungan yang erat dengan etika, mencerminkan keadaan mental seseorang yang menciptakan keberanian, kejujuran, semangat, rasa tanggung jawab, antusiasme, empati, serta disiplin, yang terwujud dalam tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut.¹⁴

2) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah suatu konsep yang diikuti masyarakat berkaitan dengan apa yang dianggap sebagai baik dan buruk. Nilai

14 Sri Ulina, dkk. "Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 01, No. 2 (2022): 196. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/782/493>

sosial yang mendorong setiap individu melakukan kebaikan. Nilai-nilai sosial juga dapat menciptakan kehidupan yang saling memperkuat satu sama lain dalam artian *solidaritas*. Dalam nilai sosial terdapat hal yang berharga bagi Masyarakat yaitu mencakup kasih sayang, tolong menolong atau gotong royong, setia, serta kesetaraan.¹⁵ Jika nilai sosial ini terdapat disetiap masyarakat maka terciptalah lingkungan yang nyaman dan saling menghargai antar sesama.

3) Nilai Spiritual

Spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan kejiwaan atau kesadaran diri. Nilai spiritual adalah nilai yang merujuk langsung kepada diri kita dengan sang maha pencipta dan berkaitan dengan aspek-aspek yang sakral. Dalam nilai spiritual terdapat hubungan erat dengan keyakinan, ketakwaan, penghormatan dan rasa syukur kita terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Baik dilingkungan keluarga, kerja dan konteks agama, spiritual memiliki signifikansi yang sangat penting bagi kita dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk individu yang lebih kuat dan berarti.¹⁶

Dalam nilai kemanusiaan terdapat jenis nilai-nilai yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai spiritual. Ketiga nilai ini membentuk satu dan saling melengkapi dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Dengan adanya nilai-nilai

15 Ratih Widiawati and Yoyo Zakaria Ansori, "Pentingnya Nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2, no. 1 (2023): 27–34. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.313>

16 Pasha Nandaka, Clara Moningka, "Spiritualitas: Makna dan Fungsi", *Artikel*, Vol. 4, No. 4 (2018) <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/244-spiritualitas-makna-dan-fungsi>

tersebut membuat hidup lebih bermakna bagi setiap individu maupun orang lain, karena banyak hal positif jika kita menerapkan nilai-nilai tersebut dalam diri kita.

2. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan media yang dapat menyampaikan pesan kepada penontonnya. Film adalah salah satu bentuk komunikasi modern yang efisien, memiliki aspek seperti audio-visual yang kompleks. Karya film memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, karena mampu menyampaikan ide dengan cara menghadirkan gambar bergerak. Selain menjadi sumber informasi, film juga berfungsi sebagai alat hiburan, media pembelajaran serta media politik. Di samping itu, film dapat digunakan untuk rekreasi dan mengedukasi hal yang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁷

Kehadiran film saat ini sangat populer dan dapat menarik perhatian masyarakat, tidak hanya kalangan orang tua, anak-anak, remaja dan lanjut usia pun sekarang sudah tidak asing dengan film seiring dengan perkembangan zaman, film dapat ditonton di mana saja dan kapan saja. Saat ini mengakses film sangat mudah sehingga film bergenre apapun ada sesuai dengan peminatnya. Terdapat beberapa pengertian menurut

17 Chandra Nugraha, dkk "Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping," *Jurnal Informatika Mulawarman*, Vol. 9, No. 3 (2014): 56. https://www.academia.edu/77921569/Movie_Organizermenggunakan_Teknik_Web_Scrapping

para ahli yakni menurut Sobur film merupakan bentuk komunikasi massa elektronik yang menampilkan media audio visual, menggabungkan kata-kata, suara, dan gambar yang bergerak dalam satu kesatuan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi modern yang muncul kedua di dunia, film telah mengubah cara kita berbagi dan menerima informasi.

McQuail mengatakan bahwa film juga sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan bentuk hiburan yang telah ada sebelumnya kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, film juga menyajikan berbagai elemen seperti cerita, peristiwa, musik, drama, komedi dan beragam sajian teknis lainnya. Prof. Effendy juga berpendapat bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat efektif. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga memiliki peranan penting dalam memberikan penerangan dan Pendidikan.¹⁸ Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film memiliki banyak kegunaan, tidak hanya media hiburan tetapi juga media edukasi kepada penontonnya, dan dapat menyampaikan informasi. Selain itu juga film dapat memotivasi penonton untuk melakukan perubahan.

b. Jenis-jenis Film

18 Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 (2015): 3. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4942>

Ada tiga kategori film, yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Klasifikasi ini didasarkan pada metode penyajiannya dan berdasarkan aspek cerita dan non cerita.

1) Film dokumenter

Merupakan suatu bentuk karya sinematik yang berkaitan dengan individu, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter tidak bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau kejadian baru, melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat otentik. Selain itu dalam film dokumenter tidak mengandung karakter antagonis maupun protagonis, tetapi fokus pada kenyataan dan fakta yang ada.

2) Film Fiksi

Merupakan jenis karya yang terikat oleh alur tertentu dalam rangkaian cerita yang disajikan. Dari perspektif naratif, film fiksi seringkali mengambil tema yang sepenuhnya imajinatif dan terpisah dari peristiwa-peristiwa nyata. Film fiksi memiliki konsep pengadegan yang telah dipersiapkan dari awal dengan sebaik-baiknya. Dalam sebuah film biasanya juga mengikuti prinsip kausalitas. Selain itu, cerita dalam film fiksi umumnya melibatkan karakter-karakter tertentu, seperti antagonis dan protagonis, yang secara jelas bersebrangan satu sama lain, sehingga menghasilkan konteks yang berbeda dibandingkan dengan film dokumenter.

3) Film Eksperimental

Merupakan jenis karya sinematografi yang berbeda dari film dokumenter maupun fiksi. Berbeda dengan narasi yang teratur, film eksperimen tidak mengikuti alur cerita meskipun demikian, film ini tetap memiliki struktur yang mendasarinya. Struktur dalam film eksperimental sering kali dipengaruhi oleh perasaan subjektif, seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin yang dialami oleh karakter yang terlibat. Biasanya, film-film eksperimental memiliki bentuk yang abstrak dan bisa jadi sulit untuk dipahami. Hal ini terjadi karena mereka mengandalkan simbol-simbol pribadi yang diciptakan oleh para pembuatnya.¹⁹

Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis pilihan film yang dapat ditonton sesuai dengan selera masing-masing setiap orang, dan terdapat perbedaan disetiap jenis film dalam menyampaikan pesan atau isi dalam film kepada audiens.

c. Karakteristik Film

Terdapat perbedaan karakteristik terkait film dengan media Pendidikan konvensional lainnya. Dalam buku “Komunikasi Massa: Suatu

19 Lenny Apriliany dan Hermiati “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai,” *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, (2021):194. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>

Pengantar” karya Elvinaro Ardianto yang didalamnya menjelaskan ada 4 macam karakteristik film sebagai berikut:

1) Layar lebar atau berkualitas

Dalam artian film memberikan kesempatan kepada penonton untuk sepenuhnya menikmati setiap scene atau adegan yang disajikan.

2) Pengambilan gambar

Biasa disebut juga dengan shot yaitu merujuk pada cara visualisasi adegan dalam film yang berusaha merepresentasikan peristiwa sehari-hari seakurat mungkin.

3) Konsentrasi penuh

Dalam artian merujuk kepada keadaan dimana aktivitas menonton film secara otomatis mendorong penonton untuk terlibat dalam sebuah focus yang mendalam terhadap film tersebut.

4) Identifikasi psikologis

Istilah "identifikasi psikologis" berasal dari bidang psikologi sosial. Ini adalah istilah yang mengacu pada situasi di mana penonton secara tidak sadar menyamai atau merasa serupa dengan karakter atau peran yang dimainkan dalam film, serta peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut. Oleh karena itu, penonton dapat memahami dengan baik alur cerita film dan menunjukkan kepekaan emosional terhadap peristiwa yang terjadi.²⁰

20 Rani Widya Ningsih, “Analisis Nilai Sosial Dalam Film ‘Bajrangi Bhaijaan’ Karya Kabir Khan.” *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2023 <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4053>

Terdapat keterkaitan dari beberapa poin karakteristik film diatas dapat disimpulkan bahwa film sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan pengalaman karena kualitas visualnya yang luar biasa, dapat menarik perhatian penonton dan kemampuan dalam menciptakan ikatan emosional.

d. Film sebagai media pembelajaran

Saat ini perkembangan media pembelajaran mengalami kemajuan sangat cepat. Perkembangan teknologi telah melahirkan beragam media pembelajaran yang tidak hanya memberikan wawasan kepada peserta didik tetapi juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, Seperti yang ditekankan oleh Triatono, media pembelajaran yang efektif harus mampu merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik.

Dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengolah informasi yang terdapat dalam film tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis serta mengelompokkan data atau informasi yang sesuai dengan fakta dan realitas. Selain itu, penggunaan film juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan proses berpikir mereka. Oleh karena itu, film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjelaskan suatu proses atau keterampilan, sehingga semua siswa dapat belajar dari film tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi.

Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengolah informasi. Salah satunya adalah

melalui penerapan media film dalam pembelajaran. Dalam proses ini, guru menayangkan film di kelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari serta mengolah informasi dari berbagai sumber. Siswa diajak untuk merangkum inti dari film yang ditayangkan dan menyusun informasi yang diperoleh secara sistematis. Metode ini dilakukan secara berkelompok, di mana setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa mengolah informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya menjadi pemahaman yang lebih bermakna.²¹

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*”, yang berarti mempertajam. Dalam kamus sosiologi, karakter didefinisikan sebagai ciri khas dari struktur dasar karakter seseorang (kepribadian; karakter), sebagaimana Zubaedi mengemukakan bahwa kepribadian dapat diartikan sebagai instruksi. Semua ciri-ciri manusia bersifat permanen, sehingga menjadi ciri khas yang membedakan orang yang

21 Lusiana Surya Widiani, dkk. “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah,” *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2018): 123–132. <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11932>

satu dengan orang yang lain.²² Terdapat beberapa pengertian karakter menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Coon mengatakan definisi karakter adalah suatu persepsi pribadi seseorang yang didasarkan pada karakteristik kepribadiannya yang diterima atau tidak dapat oleh masyarakat.
- b. Pendapat Manshur Muslich menjelaskan bahwa karakter merupakan pola pikir dan perilaku individu yang menjadi ciri khas masing-masing orang dalam kehidupan bermasyarakat, lingkup keluarga, maupun bernegara.
- c. Simon Philips mendefinisikan karakter sebagai kumpulan nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan tingkah laku seseorang dalam membentuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.
- d. Poerwadarminta menyatakan bahwa karakter adalah sesuatu yang dapat membedakan seseorang dengan lainnya dan diartikan juga sebagai watak, sifat, dan akhlak seseorang.
- e. Alwisol menjelaskan bahwa karakter adalah representasi dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara implisit maupun eksplisit. Karakter memiliki perbedaan dengan kepribadian yaitu dalam hal keterkaitan dengan nilai-nilai tersebut.

22 Khobli Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus," *Jurnal USM Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24, No. 1 (2022): 116. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3558>

- f. Soemarno soedarso menjelaskan karakter diartikan nilai yang ditanamkan dalam diri seseorang melalui proses pendidikan, pengalaman, uji coba, percobaan serta pengaruh lingkungan. Sistem daya juang yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang adalah hasil dari kombinasi nilai-nilai ini dengan nilai-nilai yang sudah ada dalam diri manusia.
- g. Definisi karakter menurut Drs. Hanna Djumhana Bastaman, M. Psi, adalah proses di mana individu mengaktualisasikan diri serta menginternalisasikan nilai-nilai moral dari lingkungan eksternal ke dalam diri mereka, sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.

Dari beberapa pengertian karakter menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan dasar perilaku seseorang, watak atau juga disebut dengan sifat seseorang. Hal tersebut yang dapat membedakan satu orang dengan lainnya dan dapat menjadi ciri khas tiap individu, karakter sendiri terbentuk berdasarkan pengalaman, Pendidikan dan lingkungan mereka.

b. Jenis-jenis karakter

Karakter dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu karakter baik dan karakter buruk menurut sidjabat:

- a. Karakter baik adalah sifat, tindakan atau perilaku yang mendekatkan kita terhadap sang maha pencipta. Karakter baik merupakan kumpulan perilaku baik seperti bertanggung jawab,

ikhlas, jujur, adil, sopan santun, disiplin, tidak mudah putus asa, peduli, dan mengargai.

- b. Karakter buruk adalah kebalikan dari karakter baik sebuah perilaku yang harus dihindari atau tidak dapat dicontoh seperti berbohong, licik, egois, angkuh atau sombong, malas, kikir, dan tidak menghargai orang lain.

Perspektif dari para rohaniawan yang dikemukakan oleh Susilo, karakter manusia dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu karakter baik dan karakter buruk biasa disebut juga dengan positif dan negatif. Karakter baik berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk bertindak sesuai dengan standar moral tertinggi yang ditetapkan oleh firman Allah dan berdasarkan kitab suci Al-qur'an. Sementara itu, karakter negatif atau buruk mencerminkan perilaku yang tidak selaras dengan ajaran kitab suci Al-qur'an dan menentang firman Allah.

4. Teori Semiotika (Ronald Barthes)

Dalam kajian semiotika Roland Barthes adalah figure yang dikenal. Sebagai seorang penulis, ia menerapkan analisis dan menjadi tokoh termuka dalam aliran strukturalisme, melanjutkan pemikiran ferdinand de Saussure yang diakui sebagai bapak semiotika. Konsep signifikasi dua tahap, atau signifikasi urutan adalah salah satu konsep penting yang dikembangkan oleh Barthes. Pada tahap pertama signifikasi menggambarkan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dalam struktur ini,

diilustrasikan terdapat hubungan yang jelas antara penanda (objek) dan petanda (makna) dalam sebuah tanda, serta antara tanda dengan referensinya di dalam realitas eksternal. Hal ini berkaitan dengan makna yang sesungguhnya dan penanda. Sementara itu, signifikansi tingkat kedua adalah interaksi yang terjadi saat tanda bertemu dengan makna konotasi, memberikan dimensi yang lebih dalam pada pemahaman kita terhadap tanda menurut Fiske.

Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga meliputi kedua elemen dari tanda denotatif yang menjadi dasar keberadaannya. Secara umum, baik dalam pengertian sehari-hari maupun dalam pemikiran Barthes, ada perbedaan yang jelas antara denotasi dan konotasi. Denotasi umumnya didefinisikan sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya, sedangkan konotasi didefinisikan sebagai makna simbolik.

Namun denotasi dianggap sebagai sistem signifikasi tingkat pertama dalam semiologi Barthes, sementara konotasi adalah signifikasi pada tingkat kedua. Menurut konsep Barthes konotasi dipandang sebagai operasi ideologi yang dikenal sebagai "mitos", yang dimaksudkan untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku selama periode waktu tertentu. Penanda, petanda, dan tanda membentuk struktur mitos tiga dimensi. Sebagai suatu system yang unik, mitos

terbangun dari rangkaian makna yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat diartikan bahwa mitos juga merupakan sistem pemaknaan level kedua.²³

5. Teori Thomas Lickona

Pendidikan karakter merupakan suatu metode untuk mengembangkan sifat-sifat baik dalam diri seseorang, menghidupkan kembali kemanusiaan seseorang. Lickona menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya untuk membuat individu memahami nilai-nilai etika dengan cara yang sadar. Dalam konteks ini, penonton berperan sebagai subjek dan objek dalam proses Pendidikan karakter. Penonton dengan sadar dan terstruktur diperkenalkan ke dalam situasi yang mendorong perilaku baik.

Salah satu konsep penting dalam pembentukan karakter menurut Lickona Adalah bahwa prosesnya mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).²⁴ Ketiga aspek ini dapat digunakan untuk membaca bagaimana nilai kemanusiaan disampaikan melalui film, baik lewat alur cerita, tokoh, maupun konflik yang ditampilkan.

²³ Mulyazir dan Muhammad Fadhilah, "(SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DAN APLIKASINYA TERHADAP KAJIAN AL-QURAN Mulyazir & Fadhilah, 2023) <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/fathanah/article/download/1809/953>

²⁴ Rusli Rusli² & Mohammad Idhan³ Muhammad Qadimunnur, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri" *Jurnal pengabdian masyarakat Pendidikan Dasar* 1 (2022): 110–15. [https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/16057/2101/20702#:~:text=Masih%20menurut%20Lickona%2C%20pendidikan%20karakter,tengah%20keberagaman%2C%205\)%20bertolak%20dari](https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/16057/2101/20702#:~:text=Masih%20menurut%20Lickona%2C%20pendidikan%20karakter,tengah%20keberagaman%2C%205)%20bertolak%20dari)

Thomas menjelaskan bahwa menurut pengamatan seorang filsuf modern yang bernama Michael Novak, karakter adalah kombinasi serasi dari semua kebaikan yang diakui oleh tradisi keagamaan, kisah sastra, orang-orang bijak, dan kelompok masyarakat yang bijaksana sepanjang sejarah. Novak mengatakan bahwa tidak ada satu pun orang yang memiliki semua kebaikan, dan setiap orang pasti memiliki sejumlah kelemahan. Berdasarkan pemahaman tradisional ini, Thomas Lickona berusaha untuk membangun perspektif tentang karakter yang sesuai untuk Pendidikan nilai, yakni bahwa karakter adalah nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Ia berpendapat bahwa karakter yang baik dibentuk oleh pengetahuan tentang hal-hal baik, keinginan untuk melakukan hal-hal baik, dan kebiasaan bertindak dengan cara yang baik dalam pola pikir, kebiasaan hati, serta kebiasaan bertindak.²⁵

²⁵ Yulda Cahyaning Utami and Harmanto Harmanto, "PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn SECARA HYBRID LEARNING DI SMP NEGERI 9 SURABAYA," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 4 (2022): 90. <https://www.e-jurnal.stail.ac.id/tadibi/article/view/41>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research*. Pengumpulan data melalui aktivitas membaca, mempelajari, menganalisis berbagai jurnal, buku serta artikel dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Selain itu, foto, gambar, dokumen elektronik dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini juga turut diperhatikan dalam proses penulisan.²⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Denzin & Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Erickson mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan orang dan bagaimana aktivitas tersebut berdampak pada kehidupan mereka.

Menurut definisi yang diberikan oleh Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada observasi manusia di lingkungannya dan di sekitarnya.

26 Yoyo Zakaria Ansori, "Islam Dan Pendidikan Multikultural," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2 (2019): 111. <https://doi.org/10.31949/JCP.V5I2.1370>

Dengan berfokus pada variasi bentuk-bentuk yang menimbulkan perbedaan makna, itu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, tindakan, kepercayaan, dan minat.²⁷ Menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat holistik, kontekstual, dan tidak menggunakan data statistik bertujuan untuk pemahaman mendalam tentang fenomena manusia.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Aspek deskriptif dalam penelitian kualitatif mencakup kegiatan menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Di sisi lain, aspek analisis melibatkan proses memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut.²⁸ Penelitian yang ditulis oleh penulis mengenai analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai media pembentukan karakter, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori semiotika dan model penelitian kualitatif dengan analisis isi atau juga sering disebut sebagai *content analysis*, tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yang rilis di tahun 2015 dapat menjadi contoh film atau referensi film dalam pembentukan karakter yang Islami dan positif.

27 Johan setiawan S.P.d, Albi anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV jejak, 2018):7.

28 Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1 (2023): 2898. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

B. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diproses oleh peneliti sendiri. Biasanya, data ini dikumpulkan melalui berbagai metode yang melibatkan interaksi langsung, seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen. Dalam konteks ini, data penelitian diambil langsung dari objek penelitian. Peneliti menetapkan film "*Bajrangi Bhaijaan*" karya Kabir Khan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diambil dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan dari pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sumber-sumber ini umumnya meliputi buku, jurnal, artikel, internet, dan referensi lain yang relevan dengan kajian nilai kemanusiaan dalam film "*Bajrangi Bhaijaan*", serta dapat digunakan untuk memperkuat data primer.

C. Seleksi Sumber

Pada tahap awal proses pemilihan sumber data dilakukan dengan cermat melalui pengamatan mendalam terhadap film "*Bajrangi Bhaijaan*". Selain itu, mencatat elemen-elemen penting yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan media pembentukan karakter, informasi pendukung juga diperoleh dari tulisan para ahli dan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan tema penelitian. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian akan ditinjau dan diseleksi kembali dengan seksama untuk memastikan keakuratan dan kebenarannya. Proses ini sangat penting, karena mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, istilah "metode pengumpulan data" mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Sangat penting untuk memilih metode ini karena dapat memengaruhi kredibilitas dan konsistensi hasil penelitian. Pilihan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, sumber daya yang ada, dan pertimbangan etis yang relevan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti, seringkali

digunakan kombinasi berbagai teknik pengumpulan data.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi langsung terhadap subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keadaan aktual dari variable yang sedang diteliti adalah tujuan utama dari kegiatan ini. Berbagai indera digunakan selama proses observasi ini dan tidak terbatas pada pengamatan visual tetapi juga pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan.³⁰ Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pemutaran terhadap film *Bajrangi Bhaijaan*, tidak hanya memutar tetapi peneliti juga melakukan pengamatan dan menyimak film tersebut.

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data selain observasi yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek tersebut. Dokumen dapat mencakup buku, laporan acara, berita, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya individu. Pada penelitian ini, penulis

²⁹ Zainuddin Iba, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, (Purbalingga: eureka media aksara, 2023) hal. 241

³⁰ *Ibid*, hal 242.

mengambil dokumentasi berupa screenshot video film *Bajrangi Bhaijaan* dari akun YouTube @ind m yang didalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan atau juga dengan mengambil gambar saat menyimak film *Bajrangi Bhaijaan*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*Analysis Content*). Analisis isi adalah suatu bentuk penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam mengenai konten informasi yang terdapat dalam media massa (Dimana media massa menjadi objek utama analisis). Setiap objek yang akan diteliti dipetakan ke dalam bentuk tulisan atau simbol, yang kemudian akan diinterpretasikan secara individu. Meskipun objek penelitian melibatkan media massa, penting untuk dicatat bahwa media dengan sifat audio harus didengarkan dengan seksama, dan hasilnya harus dituangkan kembali ke dalam bentuk tulisan. Hal yang sama juga berlaku untuk media visual, dimana visualisasi perlu dianalisis dan dijelaskan secara mendetail.³¹

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam mengolah data:

- a. Tahap deskripsi terdiri dari penguraian menjadi bagian-bagian kecil adegan-adegan yang menggambarkan pendidikan karakter dalam film *Bajrangi*

31 Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, no. 33 (2018): 34. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>

Bhaijaan sehubungan dengan nilai-nilai yang melekat dan terkandung dalam film tersebut.

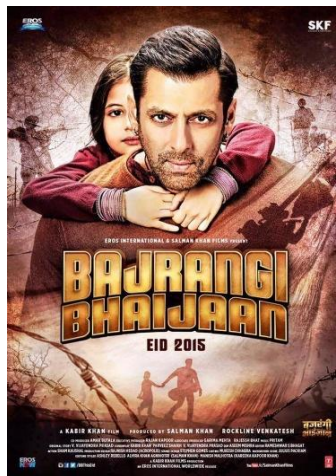
- b. Tahap kedua adalah interpretasi meliputi pemahaman setiap adegan film *Bajrangi Bhaijaan* yang terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan dikaitkan dengan pembentukan karakter yang positif.
- c. Tahap yang terakhir ialah kesimpulan, mengacu pada proses mengidentifikasi kesimpulan yang diambil dari berbagai adegan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan pembentukan karakter positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum film *Bajrangi Bhaijaan*

1. Identitas Film *Bajrangi Bhaijaan*



Gambar 4. 1 Poster Film *Bajrangi Bhaijaan*

Pada film *Bajrangi Bhaijaan* ini merupakan salah satu film tersukses sampai saat ini yang dibintangi oleh Salman Khan, film ini rilis pada tahun 2015 bertepatan dengan perayaan idul fitri. Film yang diproduksi oleh Salman Khan dan Rokline Venkatesh, dengan arahan dari Kabir Khan selaku sutradara di film ini. V. Vijayendra Prased sebagai seseorang yang menulis skenario film ini. Para Bintang utama dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor, dan Nawazuddin Siddiqui.

2. Pengenalan Tokoh dalam film *Bajrangi Bhaijaan*

a. Salman Khan (Tokoh utama)

Salman Khan adalah seorang pria yang berasal dari negara India memerankan menjadi Pawan Kumar Chaturvedi, atau juga sering disebut bajrangi. Pawan datang ke Delhi tinggal bersama keluarga calon istrinya untuk mencari pekerjaan. Pawan adalah orang yang sangat taat kepada ajaran Hindu, dan Pawan/Bajrangi memiliki karakter yang pemberani, jujur, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan juga memiliki hati yang tulus tanpa timbal balik. Pawan dengan keberaniannya mengantarkan Munni kembali ke negara asalnya yaitu Pakistan tanpa menggunakan visa dan paspor, namun dengan kejujurannya sehingga Pawan/Bajrangi bisa sampai ke Pakistan walaupun dengan banyak rintangan yang dihadapi selama perjalanan.

b. Harshaali Malhotra

Harshaali Malhotra merupakan seorang gadis Pakistan yang tertinggal kereta saat perjalanan dari India menuju Pakistan bersama ibunya, ibu dan keluarganya memanggil dengan sebutan nama Syahida. Syahida tertinggal kereta saat malam hari karena kereta sedang berhenti mengalami perbaikan, Syahida keluar dari kereta karena melihat domba yang terjebak diluar kereta dan dia keluar untuk membantu domba tersebut, namun saat Syahida diluar kereta kembali berjalan sedangkan Munni belum kembali ke dalam kereta. Kemudian

Syahida naik kereta barang dan sampai di Kurukshetra negara India dan saat itulah Syahida bertemu dengan Pawan (diperankan oleh Salman Khan). Syahida diberi nama oleh Pawan yaitu dengan sebutan nama Munni, karena dia bisu dan Pawan tidak mengetahui nama gadis kecil ini maka dari itu dia memberikan nama tersebut.

c. Kareena Kapoor

Kareena Kapoor ialah wanita cantik, penyayang, cerdas dan tegas dari Delhi. Dalam film *Bajrangi Bhaijaan* Kareena Kapoor memerankan sebagai Rasika, Rasika yang merupakan calon istri dari Pawan walaupun hubungannya sempat ditentang oleh keluarga Rasika. Rasika selalu mendukung Pawan terutama dalam mengembalikan Muni ke negara asalnya, saat Pawan dan Munni kekurangan uang dalam membayar agen pengantaran Muni, Rasika memberikan uang tabungan pernikahannya dengan Pawan demi untuk membantu Pawan mengembalikan Munni. Selama pencarian dari mana asal usul Muni, Muni tinggal di rumah Rasika bersama Pawan dan disini lah Rasika ikut serta membantu dan mencari tahu asal usul Muni, hingga akhirnya mendukung keputusan Pawan untuk mengantarkan Muni kembali ke negara asalnya yaitu Pakistan.

d. Nawazuddin Siddiqui

Tokoh pendukung Pawan selanjutnya adalah Nawazuddin Siddiqui yang memerankan sebagai Chand Nawab. Chand Nawab adalah seorang reporter dari Pakistan yang secara tidak

sengaja ikut bersama Pawan dalam perjalanan mengantar munni Kembali ke Pakistan. Chand Nawab memiliki kepribadian yang lucu, dan rasa ingin tahu yang tinggi oleh karna itu awalnya dia hanya berniat untuk meliput Pawan dan Muni yang berhasil menyusup ke negara Pakistan tanpa visa dan paspor, tetapi setelah Chand Nawab mengetahui niat baik dan kejujuran Pawan karena itu dia berpihak kepada Pawan dan mendukung, tidak hanya mendukung Chand Nawab juga ikut membersamai perjalanan Pawan dan Muni yang melewati banyak rintangan. Tidak hanya itu dengan profesinya sebagai reporter Chand Nawab membantu menyebarkan kisah Pawan dengan niat yang tulus ke publik, sehingga orang-orang India dan Pakistan mengetahui perjuangan Pawan dan mereka sangat terharu sekaligus mendukung perjuangan Pawan.

3. Sinopsis film *Bajrangi Bhaijaan*

Film *Bajrangi Bhaijaan* menceritakan tentang perjalanan seorang pria India bernama Pawan Kumar Chaturvedi atau juga dikenal sebagai Bajrangi, dalam usahanya mengantarkan seorang gadis kecil bisu yang berasal dari Pakistan memiliki nama Syahida (dikenal sebagai Muni) untuk kembali ke kampung halamannya. Cerita dimulai ketika Muni tertinggal kereta saat perjalanan pulang dari India ke Pakistan bersama ibunya. Tanpa mampu berkomunikasi secara verbal, Muni tersesat dan akhirnya bertemu dengan Pawan.

Dengan latar belakang Pawan yang memiliki kepribadian sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, Pawan terdorong untuk membantu Muni kembali pulang ke keluarganya meskipun awalnya Pawan tidak mengetahui asal usul Muni. Perjalanan yang tidak mudah dilewati oleh Pawan termasuk menyusup ke Pakistan tanpa dokumen resmi seperti visa dan paspor.

Dalam perjalanannya, Pawan dibantu oleh seorang reporter asal Pakistan bernama Chand Nawab. Mereka bertiga menempuh perjalanan penuh rintangan melintasi batas negara dan perbedaan budaya demi menyatukan kembali Muni dengan keluarganya. Meskipun begitu banyak rintangan mereka tidak menyerah begitu saja sampai pada akhirnya mereka berhasil mengantarkan Muni kembali ke keluarganya.³²

B. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*

Penulis akan menguraikan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dengan merujuk teori nilai-nilai kemanusiaan. Adapun nilai-nilai yang dimaksud mencakup: toleransi beragama, peduli, kasing sayang, tolong menolong, jujur, pemberani dan juga terdapat nilai inklusivitas. Setelah menyaksikan dan menelaah film *Bajrangi Bhaijaan*, penulis dapat mengidentifikasi dan menguraikan nilai-nilai kemanusiaan tersebut secara rinci.

³² Sinopsis Film Bajrangi Bhaijaan di Yt
https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=AN6XvnNjNxFcR_CZ tanggal 14 Agustus 2025

1. Toleransi Beragama

Toleransi dalam beragama merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan antar pemeluk agama, tanpa adanya paksaan ataupun penghinaan terhadap ajaran agama lain. Sikap ini mencerminkan pengakuan atas hak setiap individu untuk memeluk, menjalankan, dan mengekspresikan agamanya secara bebas, serta tidak menghalangi orang lain dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinan mereka.

Tabel 1. 1 Analisis dialog toleransi beragama

Visual	Dialog
	Pawan: Munni... munni Rasikha: Munni apa? Pawan: Dia berbeda, semalam kau lihat dia makan ayam, lalu tadi diikatkan selendang dikepalanya dan membaca sesuatu.
Denotasi	Terlihat pawan mulai menyadari bahwa munni berbeda dengan masyarakat hindu pada umumnya
Konotasi	Langkah awal dari penerimaan terhadap perbedaan agama dan

	keterbukaan terhadap keberagaman.
--	-----------------------------------

Analisis Roland Barthes dalam penggalan film *Bajrangi Bhaijaan* menceritakan tentang Pawan sedang mengajak Muni berdoa di kuil meminta maaf karena Muni mengambil gelang dipasar, adegan ini diperkuat dengan dialog Pawan kepada muni “Muni tidak baik mencuri, ayo minta maaf kepada bajrang bali, ayo!”, Pawan juga meminta maaf karena mengunjungi restoran daging demi Muni dan menjelaskan bahwa dia tidak akan makan daging tetapi Muni makan. Selama berdoa Muni melihat ke belakang yang dimana dibelakang itu terdapat sebuah masjid dan tidak lama dari itu muni menghilang dan Pawan mencari ke dalam masjid meskipun dia sangat tidak mau masuk kedalam masjid, di dalam Masjid Pawan melihat Muni memakai selendang dikepalanya dan mengangkat tangan sambil membaca sesuatu. Kemudian Pawan keluar dan bertemu Rasikha, Pawan mengatakan muni berbeda saat itulah Pawan menyadari bahwa Muni muslim. Ketika Pawan tidak menerima Muni muslim namun Rasikha menasehati Pawan dan pada akhirnya pawan menerima dan memeluk muni setelah muni selesai beribadah.

Tabel 1.2 Analisis dialog toleransi beragama

Visual	Dialog
--------	--------



Ustd Maulana: kau kenapa nak?
apa kau sakit? Kau terlihat
gelisah

Pawan: aku tidak papa.

Ustd Maulana: kenapa kau
diluor? ayo masuk lah.

Pawan: aku tidak bisa masuk

Ustd Maulana: kenapa?

Pawan: aku akan menunggu
diluor

Ustd Maulana: hahaha....lalu
kenapa saudaraku? Tempat ini
terbuka bagi siapapun karna itu
kami tidak pernah menguncinya,
ayo masuk, masuklah.

Denotasi

Terlihat pawan berdiri diluar
masjid, ustad maulana
menanyakan keadaannya dan
meyakinkan pawan bahwaa
masjid temoat terbuka bagi
siapapun.

Konotasi

Terdapat pesan kuat dalam dialog
ini mengenai penerimaan atas
perbedaan, dan memiliki pesan
bahwa agama seharusnya tidak
menjadi tembok pemisah, tetapi

	jadi tempat untuk saling memahami.
--	------------------------------------

Analisis nilai dalam penggalan film *Bajrangi Bhaijaan* menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menceritakan tentang ditengah perjalanan Pawan mengantar Muni dengan naik bus dan kernet bus berkata “malam ini kau akan aman disini, tetapi pergilah besok pagi-pagi sekali ya”. Pawan beristirahat di masjid dan ketika bangun tidur dia terkejut dan menanyakan kepada anak-anak disitu dengan pertanyaan “tempat apa ini”, anak kecil menjelaskan tempat ibadah. Kemudian Pawan langsung lari ke depan masjid sambil berkata “bajrang bali maafkan aku”. Pawan duduk didepan masjid dan ustad Maulana datang, Pawan dengan pendiriannya tidak mau masuk tetapi melihat mobil polisi lewat lalu Pawan langsung masuk ke masjid dan menceritakan masalahnya kepada ustad Maulana. Ustad Maulana membantu Pawan dan Chand Nawab untuk keluar dari masjid dengan ide yang diberikan oleh ustad Maulana mereka keluar memakai baju syar’i bercadar dan dibonceng oleh ustad Maulana menuju jalan keluar Kanewal. Ustad Maulana dengan senang hati juga ikut serta membantu perjalanan Pawan dan Chand Nawab mengantarkan Muni kembali ke orang tuanya, pernyataan ini didukung oleh perkataan ustad Maulana saat mengantar mereka ke perbatasan “tindakanmu sangat mulia (sembari berpelukan dengan Pawan), aku akan berdoa pada tuhan semoga orang tua anak ini segera ditemukan (mengelus kepala Muni), sampai

jumpa. Kau, kau bilang apa tadi?” Chan nawab” hidup dewa rama kan? Pawan “hidup dewa rama” Ustad Maulana” hidup dewa rama (sambil menghidupkan motornya dan kemudian pergi).³³ Hal inilah yang menunjukkan scene ini terdapat nilai toleransi beragama, mereka tidak menolak perbedaan tetapi malah saling melengkapi dan membantu satu sama lain. Meskipun ustad Maulana muslim dia juga mengucapkan hidup dewa rama untuk menghormati pawan.

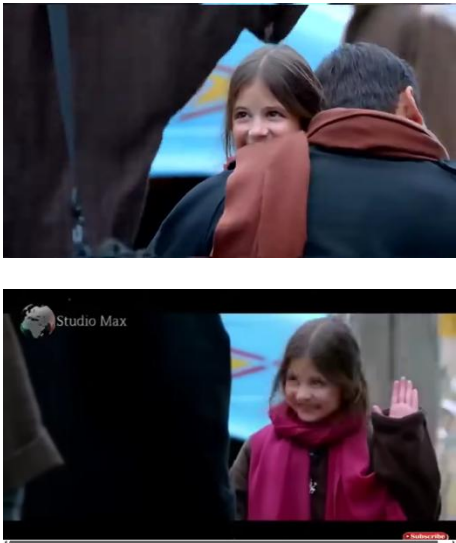
2. Kasih Sayang

Cinta, perhatian, dan kepedulian terhadap seseorang ialah bentuk dari kasih sayang. Bentuk kasih sayang tidak hanya tertuju pada keluarga tetapi juga bisa kepada hewan peliharaan yang kita sayangi, teman, dan pasangan. Dalam praktiknya kasih sayang membangun hubungan erat, harmonis dan penuh empati ditengah kehidupan bermasyarakat.

Tabel 1.3 Analisis dialog kasih sayang

Visual	Dialog
--------	--------

³³ Hasil dokumentasi dari Film Bajrangi Bhaijaan
<https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=xLZaaX1sdUbqQLHN> tanggal 12 Agustus 2025, pukul 16.55

	Pawan: Muni nama desamu Jahanabat? Muni: (menggelengkan kepala) Supir bus: sebelum itu kami ke Urseid Pawan: Urseid? Muni: (menggelengkan kepala) Supir bus: sebelum itu ke kota Karimmabat Pawan: karimmabat? Muni: (menggelengkan kepala) Chand nawab: ee sebelum itu Supir bus: dari Sultanpoor Pawan: Sultanpoor? Muni: (muni senyum, mengangguk dan sambil mengangkat tangan)
Denotasi	Terlihat percakapan Pawan, Chand Nawab bersama Muni dengan supir bus
Konotasi	Ketulusan Pawan untuk terus memahami Muni, Pawan membantu dengan penuh tanggung jawab dan tanpa menyerah, ini merupakan sebuah simbol dari cinta yang murni dan bentuk kasih sayang Pawan yang

	tidak selalu diekspresikan melalui kata-kata, namun dapat diekspresikan juga dengan tindakan dan perhatian kecil yang konsisten.
--	--

Dalam penggalan film *Bajrangi Bhaijaan* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dikisahkan pada saat Muni, Pawan dan Chand Nawab sedang memutar video yang dibuat oleh Chand Nawab lalu muni melihat ibunya. Pawan berkata pada Chand Nawab “bis itu sampai jam berapa” dengan sigap Pawan mencari tahu kampung halaman Muni dengan cara mencari tahu pukul 08.30 bis itu datang dari mana. Mereka mendatangi seorang supir bus dengan penuh kesabaran, perhatian, Pawan dan Chand Nawab menanyakan satu per satu nama tempat yang didatangi oleh sopir tersebut. Momen ini menjadi langkah yang penting dalam perjalanan mereka menemukan orang tua Muni, di dalam adegan ini menunjukkan bentuk kasih sayang yang tulus antara Pawan dengan Muni. Kasih sayang yang tidak hanya sekedar simpati namun cinta yang diwujudkan dalam perhatian, ketulusan, dan kemauan memahami tanpa mengharap balas budi atau suatu kepentingan tertentu, dan tanpa mengenal bahasa, agama, ataupun hubungan darah.

3. Peduli

Peduli merupakan suatu bentuk sikap yang mencerminkan perhatian, empati, dan kasih terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Jika seseorang memiliki rasa kepedulian maka dia akan peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Tabel 1. 4 Analisis dialog peduli

Visual	Dialog
	(pawan melihat muni memperhatikannya, pawan menyodorkan gelas minumnya lalu muni dari kejauhan menghampiri dan meminum, kemudia pawan mendengar perut muni berbunyi) Pawan: “emm...pesen 1 parata untuk gadis kecil ini” Penjual: “baik pak (melihat arah muni), tapi dia minta 2” Muni: (Mengacungkan 2 jari)
Denotasi	Pawan memperhatikan kondisi muni dari kejauhan saat itu juga pawan menawarkan minum yang dia pesan kemudian muni

	menghampiri dan pawan juga memesankan makanan untuknya.
Konotasi	Terlihat bajrangi menunjukkan kepeduliannya bukan hanya dengan kata-kata melainkan juga dengan tindakan nyata. Pawan juga menunjukkan kepedulian proaktif dan bertanggung jawab.

Dalam analisis isi penggalan film *Bajrangi Bhaijaan* menggunakan semiotika Roland Barthes. Nilai kepedulian tampak jelas dalam ikatan antara Pawan dan Muni sejak mereka pertama kali bertemu. Pawan menunjukkan rasa empati yang tulus kepada Muni, seorang gadis kecil bisu yang tersesat di negara yang asing baginya. Salah satu momen yang mencerminkan nilai kepedulian ini terjadi ketika Pawan melihat Muni mengamatinya dari jauh dan mengulurkan gelas minumannya. Sekitar menit 00:16:00 dan 00:17:30, Pawan mengamati Muni dari kejauhan, tampak bingung. Ia mengulurkan gelas minum, dan Muni datang untuk meminumnya.³⁴ Tak lama kemudian, Pawan mendengar perut Muni

³⁴ Adegan dari Film *Bajrangi Bhaijaan*
https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=AN6XvnNjNxFcR_CZ tanggal 20 Juli 2025

keroncongan karena lapar. Ia segera memesan makanan (parata) untuk Muni. Ketika penjual memberi tahu bahwa ia ingin dua porsi, Muni mengacungkan dua jari sebagai isyarat. Meskipun tindakan ini tampak sederhana, namun mengandung makna yang mendalam. Adegan ini menunjukkan hubungan antara dua individu dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar. Tindakan Pawan juga mencerminkan kepedulian yang tulus dan tanpa syarat, dilakukan tanpa diminta, dan didasari rasa empati yang kuat terhadap situasi Muni.

Tindakan Pawan menawarkan minuman dan membeli makanan merupakan bentuk perhatian yang nyata. Indikator seperti suara perut, isyarat dengan dua jari, dan makanan berfungsi sebagai simbol komunikasi nonverbal yang sangat berarti. Perilaku Pawan menunjukkan bahwa kepedulian tidak selalu harus diungkapkan dengan kata-kata yang wah, tetapi bisa juga dapat diwujudkan melalui tindakan konkret yang merespons kebutuhan orang lain. Film ini menunjukkan bahwa tindakan kebaikan yang tampaknya sepele dapat memiliki makna yang mendalam dan menjadi manifestasi kemanusiaan yang mengharukan. Pawan tidak pernah mempermasalahkan kondisi Muni yang bisu atau asal-usulnya. Ia terus memberikan perhatian, perlindungan, dan dukungan kepada Muni. Pernyataan ini didukung dengan dialog Pawan “orang tuamu mungkin masih mencarimu, mereka pasti datang. Jadi tunggu saja, kau jangan kemana-mana, aku harus pergi sampai jumpa sampai bertemu lagi. Jika orang tuamu tidak kunjung datang kau makan saja apelnya supaya kau

tidak lapar . Apa kau mengerti maksudku?”.³⁵ Disini Pawan memberikan kalung dan apel untuk Muni dan ketika pawan sudah naik bus Muni mengejar bus yang dinaiki oleh Pawan. Saat itu juga Pawan berhenti dan membawa Muni ke kantor polisi untuk menitipkan munni disitu tapi ternyata pihak kepolisian menolak dan berkata tidak bisa, saat itulah awal mula Muni ikut dengan Pawan.

4. Nilai inklusivitas

Nilai inklusivitas merupakan suatu prinsip yang menyoroti betapa pentingnya untuk mengakui, menghargai, dan melibatkan setiap orang atau kelompok dalam sebuah lingkungan atau aktivitas, tanpa membedakan latar belakang budaya, sosial, ekonomi, agama, jenis kelamin, dan kemampuan fisik maupun intelektual. Inklusivitas bukan sekedar tentang menyediakan tempat bagi berbagai keberagaman, tetapi juga menyoroti pentingnya membangun suasana yang bersahabat, adil, dan setara untuk terlibat. Dalam aspek sosial, pendidikan, dan budaya, penerapan prinsip ini menjadi dasar penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkeadilan.

Tabel 1.5 Analisis dialog Nilai Inklusivitas

Visual	Dialog
--------	--------

³⁵ Dialog dari Film Bajrangi Bhaijaan
https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=AN6XvnNjNxFcR_CZ tanggal 20 Juli 2025

 	Penumpang bis: berapa usiamu? Muni: menunjukkan angka 6 dengan tangannya (sambil memegang apel yang dibeli oleh pawan) Pawan: saat nanti kau bisa bicara panggil aku paman Muni : “mengangguk”
Denotasi	Pawan bertemu dengan anak Perempuan kecil yang tidak bisa bicara.
Konotasi	Terdapat pesan dalam scene ini pawan menunjukkan sikap penerimaan penuh terhadap kondisi muni dan pawan tidak menjadikan kekurangan muni sebagai hambatan.

Analisis isi dalam penggalan film *Bajrangi Bhaijaan* menggunakan teori Roland Barthes. Pada bagian nilai inklusivitas ini menyajikan sebuah cerita yang penuh haru mengenai bagaimana perbedaan tidak harus menjadi penghalang bagi individu untuk saling menerima dan memberikan bantuan satu sama lain. Salah satu wujud nyata dari nilai inklusivitas dalam film ini dapat dilihat melalui interaksi antara Pawan dan Muni. Muni

adalah seorang anak Perempuan yang tidak dapat berbicara dan berasal dari Pakistan, sementara Pawan Adalah seorang pria india yang sangat menjunjung tinggi ajaran hindu. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal negara, agama, dan keterbatasan fisik Muni, Pawan tetap menerima dan memperlakukannya dengan penuh kasih, seolah-olah ia adalah anaknya sendiri. Pada interval waktu antara menit ke 00:17:00 hingga 00:18:00, Muni tampak sendirian, kebingungan, dan tidak mampu berkomunikasi secara verbal. Meskipun demikian Pawan tidak menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak memperhatikan. Sebaliknya, ia dengan sabar berusaha berkomunikasi dengan Muni menggunakan isyarat tubuh, tanda-tanda dan ekspresi wajah. Langkah ini menunjukkan bahwa Pawan siap beradaptasi untuk memahami Muni, yang mencerminkan nilai inklusivitas yaitu sikap menerima dan melibatkan sepenuhnya individu dengan berbagai keadaan. Dari sikap Pawan terlihat simbol penerimaan atas keberagaman manusia. Hal-hal kecil seperti tersenyum, menawarkan bantuan, dan mengajak orang berbicara menunjukkan kehangatan yang inklusif dan menghormati harga diri setiap orang.

5. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur diartikan sebagai sikap yang tulus hati dan tidak berkata bohong. Selain itu, kejujuran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak melakukan kecurangan serta menaati aturan yang ada. Karena itulah, sifat jujur sering

kali dikaitkan dengan perilaku yang baik.³⁶ Jujur dapat diartikan juga sebagai sikap kepribadian seseorang yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan dengan kenyataan atau perbuatannya.

Tabel 1.5 Analisis dialog kejujuran

Visual	Dialog
	Pawan: aku akan meminta izin dulu Bung ali: apa? Kau mau apa? Pawan: aku akan minta izin dulu ke pasukan untuk masuk ke wilayah kekuasaannya. Bung ali: apa kau bercanda ha? Ayo kita pergi. Pawan: aku pemuja Bajrang bali, aku tidak mau bekerja diam-diam Bung ali: heh apa kau sudah kehilangan akal? Mereka akan melenyapkan kita semua, ayo kita cepat pergi, ayo (muni juga menarik tangan pawan menandakan bahwa muni juga

³⁶ Neoval Sevilla, Pengertian Jujur: Dalil, Ciri-ciri, dan penerapan Perilaku Jujur, dikutip dari [Pengertian Jujur: Dalil, Ciri-Ciri, dan Penerapan Perilaku Jujur – Gramedia Literasi](#) tanggal 13 Agustus 2025.

 	mengajak pawan pergi dari sana) Pawan: muni, muni kita akan pergi setelah kita mendapat izin. Polisi: siapa namamu (sambil memegang kerah baju pawan) Pawan: pawan Polisi: pawan? Pawan apa? Pawan: pawan kumachaturvedi, orang memanggilku dengan nama bajrangi Polisi: kami tidak akan, kau bukan penduduk sini? (munni geleng kepala) Pawan: iyaa Polisi: Dimana paspormu? Pawan: aku tidak punya paspor pak (lalu pawan menceritakan kejadian yang sejukur-jujurnya)
Denotasi	Pawan menolak melakukan semuanya dengan diam-diam,

	meskipun keadaan terdesak pawan tetap memilih tindakan yang jujur.
Konotasi	Terlihat pawan tetap berpegang teguh dengan kejujurannya meskipun dia berada dibawah tekanan, disini dapat dilihat bahwa kebenaran lebih utama dari pada keamanan pribadi.

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Nilai kejujuran tampak jelas ketika Pawan dengan tegas mengakui bahwa ia tidak memiliki paspor, visa atau kontak di Pakistan. Ia tidak menyembunyikan informasi krusial yang dapat membahayakan dirinya, bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Pawan mengutamakan nilai kejujuran dan tidak menggunakan kebohongan untuk mencapai tujuannya dan kejujuran Pawan merupakan tanda keberanian moral ketika menghadapi tekanan berat, kejujuran justru memperkuat makna kemanusiaan. Kejujuran Pawan dapat dibuktikan dengan perkataan Pawan “aku tidak bisa pakai ini lagi, aku tidak bisa bernafas atau berjalan dengan baik”. Chand nawab” salah satu dari kita harus menjadi istri, polisi mencari 2 pria bersama anak yakan? Pawan “ya kau saja”. Chand nawab” baikah jika ada yang bertanya siapa namamu kau akan menjawab namaku adalah Pawan Khumarcaturvedi aku dari Delhi aku memuja Bajrang bali aku

melewati trowongan dan mendapatkan izin juga, benar kan Muni? Muni “mengangguk”.³⁷ Chand nawab dan Muni kesal dengan Pawan karena dia sangat jujur sehingga mereka dikejar-kejar oleh polisi yang menyebut mereka adalah buronan, polisi tidak percaya dengan perkataan Pawan karena selama ini tidak ada orang yang bisa memasuki perbatasan tanpa memiliki visa, paspor ataupun relasi dari negara tersebut. Pawan dengan pendiriannya tetap mempertahankan kejujurannya.

6. Pemberani

Sikap pemberani merupakan salah satu kualitas mental yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi situasi sulit, berbahaya, atau penuh ancaman tanpa diliputi rasa takut yang berlebihan. Keberanian bukan berarti tidak memiliki rasa takut sama sekali, melainkan kemampuan untuk mengendalikan dan melampaui rasa takut tersebut demi menghadapi tantangan yang ada. Keberanian juga dapat dimaknai sebagai Keputusan sadar dan dorongan batin untuk melawan ketakutan, penderitaan, atau intimidasi yang datang dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keberanian menjadi salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam membentuk pribadi yang tangguh, mandiri dan bertanggung jawab.

Tabel 1.7 Analisis dialog pemberani

Visual	Dialog
--------	--------

³⁷ Hasil dokumentasi dialog dikutip dari <https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=xLZaaX1sdUbqQLHN> tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.55



Pawan: Aku putuskan aku sendiri yang akan mengantar muni pulang kerumahnya.

Rasikha: Jangan bicara sembarangan pawan, kau tidak punya paspor atau visa, bahkan kau tidak kenal siapapun disana, kita akan mencari jalan keluar saja.

Pawan: kita akan mencari jalan keluarnya, pelindung tidak perlu merasa takut semua masalah pasti akan hilang, yang menyerahkan diri pada hanoman, aku tidak punya paspor, visa ataupun kenalan disana, tapi seperti Bajrang bali dalam hatiku juga ada rama, selama ada rama dalam hatiku maka tidak ada yang tidak mungkin rasikha, hidup dewa rama.

Denotasi	Pawan memiliki hati yang gagah, tidak takut dan tidak gentar dalam menghadapi apapun.
Konotasi	Keberanian pawan bukan hanya sekedar nekat, namun sebuah bentuk pengorbanan dan keyakinan pada nilai-nilai kemanusiaan yang lebih tinggi, pawan dengan keberaniannya yang luar biasa mengantarkan muni pulang dengan tangan kosong tidak memiliki visa ataupun paspor.

Dalam penggalan film *Bajrangi Bhaijaan* teori semiotika Roland Barthes pada karakter utama Pawan memperlihatkan keberanian yang hebat ketika Pawan memutuskan untuk mengantar Muni kembali ke Pakistan, walaupun dia tidak memiliki dokumen yang sah dan tidak mengenal siapapun di Pakistan. Perkataan Pawan ini dimulai karena Pawan mengantarkan Muni ke agen yang sudah dibayar dan akan mengantarkan Muni kembali ke keluarganya. Namun, ternyata agen tersebut tidak amanah dan menjual Muni ke tempat orang-orang dunia

malam. Pawan mengetahui itu semua saat ia akan memberikan gelang yang pernah diambil oleh Muni dipasar kemudian di beli oleh Pawan, Pawan marah dan kesal saat mengetahui Muni diperlakukan seperti itu dan saat itu juga Pawan memutuskan untuk mengantarkan Muni kembali ke negaranya.

Dalam bagian yang berlangsung antara menit 00:58:00 hingga 00:59:00 Pawan dengan percaya diri memberi tahu bahwa ia akan mengantar Munni ke negara asalnya. Rasikha lalu mengingatkan bahwa ia tidak memiliki paspor, visa dan tidak punya relasi di Pakistan.³⁸ Akan tetapi, Pawan menjawab bahwa selama ia memiliki keyakinan kepada Dewa Rama ia yakin ini semuanya akan berlangsung baik-baik saja. Ia menekankan bahwa seorang pelindung tidak seharusnya merasa takut dan bahwa semua rintangan akan sirna bagi mereka yang berserah kepada Hanoman.

Adegan ini menunjukkan keberanian yang berasal dari keyakinan spiritual serta tanggung jawab moral. Pawan hanya mengungkapkan niatnya untuk membantu Muni, tindakan tersebut mencerminkan komitmen yang kuat untuk memberikan bantuan, meskipun harus menghadapi bahaya yang besar. Pernyataan Pawan dan tujuannya untuk pergi ke negara lain tanpa izin adalah simbol dari keberanian yang muncul dari niat yang tulus. Tindakan ini melambangkan perjuangan untuk

³⁸ Hasil dokumentasi dialog dikutip dari <https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=xLZaaX1sdUbqQLHN> tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.55

kemanusiaan, tanpa mengharapkan imbalan atau mempertimbangkan keuntungan atau kerugian pribadi.

7. Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa menjalani hidup seorang diri tanpa dukungan dari orang lain. Sejak dilahirkan hingga akhir hayat manusia tetap memerlukan peran dan bantuan dari orang lain. Kehadiran orang lain bukan hanya untuk menemani di saat sendiri melainkan juga sebagai rekan dalam menjalankan berbagai kegiatan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Prinsip tolong menolong tidak mengenal batasan suku, ras, bangsa, agama, keturunan, status sosial, maupun tingkat pendidikan. Pada dasarnya tolong-menolong adalah hak sekaligus kewajiban setiap manusia terhadap sesamanya, maka dari itu semakin banyak individu yang saling membantu dan berbuat baik, maka kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih harmonis.

Tabel 1.8 Analisis Dialog Tolong Menolong

Visual	Dialog
	Kernet bis: “hebat sekali teman jika di dua negara ada orang sepertimu itu pasti luar biasa sekali, coba tunjukkan lagi potretnya (sambil menunjukkan gambar wilayah pegunungan

	kepada seluruh penumpang bus) ada yang kenal tempat ini”
Denotasi	Kernet bus memuji pawan karena usahanya mengantarkan muni kembali ke orang tuanya dengan melewati banyak rintangan yang harus dilalui.
Konotasi	Sikap yang ditunjukkan oleh kernet bus mencerminkan sikap tolong menolong, walaupun kernet bus tidak mengenal pawan. Hal ini menunjukkan bahwa aksi kemanusiaan bisa menular dan ia terinspirasi oleh ketulusan pawan dalam melakukan kebaikan dengan penuh keberanian.

Analisis nilai dalam penggalan film ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Terdapat salah satu momen yang sangat menyentuh yang menunjukkan semangat membantu adalah ketika Pawan dan Muni dalam

perjalanan menggunakan bus dan bertemu dengan kernet yang melihat usaha mereka. Kernet yang tadinya tidak mengenal Pawan merasa tergerak oleh cerita mereka dan akhirnya memberikan bantuan dengan menunjukkan gambar desa Muni kepada para penumpang.

Tidak hanya kernet bus, Chand Nawab yang awalnya berniat untuk menangkap dan mendapatkan informasi setelah ia mendengarkan cerita Pawan dengan supir bus tersebut ia pun tergerak hatinya untuk ikut serta membantu Pawan bahkan mereka bertiga sembunyi diatas bus dari kejaran polisi. Pernyataan mengenai kernet bus dan Chand Nawab yang mendengarkan cerita Pawan dapat dibuktikan melalui dialog ini kernet bus “tiket tiket”, Pawan” kau tempat ini pak? (sambil menunjukkan gambar pedesaan), kernet bus “kau ini jangan bercanda pak, katakan kau mau kemana?” Pawan” anak ini terpisah dari orang tuanya, ntah bagaimana dia bisa sampai sendirian, mungkin dia terpisah dari orang tuanya. Dia bisu pak tapi dia mengenali tempat ini, aku yakin kalau dia pasti dari sekitar sini . Kernet bus “kau ingin mengantarnya?”. Muni (menarik lengan tangan pawan dan menggelengkan kepala). Pawan” iya. Kernet bus “bagaimana?(sambil melihat muni kembali menggelengkan kepala)”, Pawan” aku bisa sampai disini masuk lewat trowongan yang ada diperbatasan tapi dengan izin. Kernet bus “kau datang bersama anak ini untuk mencari rumahnya dan mengantarkan pada orang tua anak ini”.³⁹

³⁹ Hasil dokumentasi dialog dikutip dari <https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=xLZaaX1sdUbQLHN> tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.55

Diskusi antara kernet dan aksinya menunjukkan bahwa dukungan dapat timbul dari rasa simpati dan penghargaan terhadap Tindakan positif seseorang.

Pawan berperan sebagai penggerak yang mendorong orang-orang di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, Bantuan ini dilakukan secara sukarela, bukan karena desakan. Dalam film ini gagasan saling membantu digambarkan sebagai kekuatan bersama dan kebaikan dapat menyebar, mendorong rasa solidaritas di antara individu yang tidak saling kenal.

C. Proses pembentukan karakter nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*

Film *Bajrangi Bhaijaan* tidak hanya menyajikan cerita fiksi, namun juga menampilkan realitas kemanusiaan yang penuh dengan nilai-nilai moral. Penyampaian nilai-nilai kemanusiaan dalam film ini terjadi melalui percakapan yang dapat dianalisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pada waktu yang bersamaan teori Thomas Lickona dapat digunakan untuk menganalisis proses pengembangan karakter.

Secara umum Thomas Lickona menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi dalam membentuk karakter, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral

feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).⁴⁰ Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, penyampaian nilai-nilai kemanusiaan ditunjukkan sebagai sebuah proses yang terjadi secara bertahap dan terencana melalui berbagai unsur sinematik, seperti percakapan antara karakter, pengembangan karakter dan gambaran visual adegan. Nilai-nilai ini tidak hanya ditunjukkan secara langsung, tetapi juga disampaikan secara halus melalui interaksi, ekspresi, dan simbol visual yang memperkuat pesan manusia.

Penyampaian nilai ini dapat dipahami sebagai proses pengembangan karakter yang melibatkan tiga tahap utama. Pertama para tokoh dan penonton menyadari nilai kemanusiaan yang ditampilkan ini disebut bagian dari memahami nilai. Selanjutnya, muncul pengalaman merasakan nilai tersebut yang dimana nilai tersebut mempengaruhi perasaan dan membangun empati. Dan yang terakhir menerapkan nilai di kehidupan sehari-hari dan mewujudkan dalam tindakan yang nyata. Proses penyampaian nilai-nilai kemanusiaan terlihat dari penerapan ketiga tahapan tersebut dalam perilaku para tokoh khususnya tokoh utama Pawan Kumar Chaturvedi (Bajrangi).

1. Tahap pengetahuan moral

Pada tahap ini, seseorang memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan moral, kemampuan untuk membedakan antara apa yang benar dan salah, dan pemahaman tentang konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Meskipun berasal dari latar

⁴⁰ (Saiful, 2022)

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ci/article/view/1900/2282>

belakang yang berbeda, Pawan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* menyadari pentingnya kejujuran, keadilan dan rasa tanggung jawab kepada orang lain. Saat Pawan mengetahui bahwa Muni adalah anak hilang dari Pakistan itu adalah contoh nyata. Meskipun dia tidak tahu cara terbaik untuk membawanya pulang.

Pawan sadar bahwa tanggung jawab moralnya adalah mengembalikan Muni kepada keluarganya dengan cara yang tepat. Pawan sudah melakukan beberapa cara berawal dari ia datang ke kedutaan untuk mengirim Muni tetapi tidak bisa, yang kedua pawan menggunakan cara mengembalikan Muni melalui agen meskipun Pawan harus mengumpulkan uang tabungannya yang niat awal untuk menikah dengan Rasikha, namun uang tersebut dipakai dulu untuk membayar agen, ternyata agen tersebut tidak amanah dan menjual Muni.⁴¹ Pada akhirnya langkah terakhir yang pawan ambil adalah dengan kesadaran moralnya ia memilih untuk mengantarkan Muni kembali ke negaranya sekaligus menjaga keselamatan orang lain. Pawan juga menyadari bahwa semua orang berhak dilakukan dengan martabat dan kehormatan yang sama, tidak peduli agama, ras atau negara mereka. Berbagai percakapan dan situasi yang ditampilkan dalam film ini menunjukkan tingkat pemahaman moral Pawan, seperti ketika ia memilih rute yang lebih sulit namun sesuai dengan prinsip kejujuran, seperti menolak untuk membantu Muni menyebrangi batas secara ilegal.

⁴¹ Hasil dokumentasi adegan dikutip dari <https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=xLZaaX1sdUbqQLHN> tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.55

Pada tahap ini, nilai kemanusiaan disampaikan melalui representasi pemahamn moral tokoh Pawan. Penyampaian nilai tidak berhenti pada adegan atau dialog semata, tetapi juga terlihat dalam pilihan sikap dan keputusan moral yang ditampilkan. Dengan kata lain, film ini menyajikan nilai kemanusiaan kepada penonton dengan meekkankan pentingnya pengetahuan moral tentang seseorang menyadari tanggung jawabnya, memahami perbedaan benar dan salah, serta menegakkan prinsip keadilan dalam situasi yang kompleks.

2. Tahap perasaan moral

Perasaan moral termasuk kepedulian terhadap orang lain, kepedulian terhadap kebenaran, penghargaan terhadap orang lain, dan dorongan perasaan untuk berbuat baik. Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, fase ini terlihat jelas melalui ikatan emosional antara Pawan dan Muni. Perasaan iba Pawan muncul saat melihat Muni kesulitan dalam mengungkapkan kebutuhannya karena Muni tidak bisa berbicara dan perasaan tersebut mendorongnya untuk lebih berupaya memahami isyarat tubuh yang digunakan oleh Muni.

Meskipun ia harus menghadapi bahaya dan kesulitan besar Pawan terus mendampingi Muni dan menunjukkan perhatian yang mendalam walaupun Pawan harus mengorbankan keamanan dan kenyamanannya. Pawan secara moral bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Muni kembali ke rumah dengan selamat, Pawan rela ditangkap oleh polisi disiksa dan ditembak kakinya demi menyelamatkan muni, Pawan meminta Chand

Nawab untuk melanjutkan perjalanannya mengantarkan Muni karena saat itu bus yang mereka tumpangi dalam perjalanan menuju rumah Muni tetapi polisi menghadangnya dan memeriksa identitas mereka satu per satu, saat itulah Pawan lari dan tertangkap oleh polisi.⁴² Tidak hanya Pawan yang memiliki perasaan moral yang mendalam tetapi juga bagaimana karakter lain merasa tergerak oleh ketulusan Pawan. Rasa empati membuatnya bersedia mengorbankan waktu, upaya, bahkan keselamatan dirinya.

Pada tahap ini, nilai-nilai kemanusiaan disampaikan melalui kekuatan emosional yang tergambar dalam adegan-adegan film. Penyampaian tidak berhenti pada ucapan atau dialog, tetapi juga pada ekspresi wajah, Bahasa tubuh, serta situasi dramatis yang memperlihatkan penderitaan dan pengorbanan. Dengan cara ini, film *Bajrangi Bhaijaan* menyampaikan pesan moral dalam bentuk pengalaman emosional yang mampu menumbuhkan empati penonton, sehingga mereka dapat merasakan makna kemanusiaan secara lebih mendalam.

3. Tahap tindakan moral

Tahap ini Adalah penerapan pengetahuan dan perasaan moral ke dalam tindakan. Meskipun menghadapi banyak tantangan Pawan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* melakukan tindakan berani, seperti melakukan perjalanan beresiko tinggi melintasi perbatasan India-Pakistan secara resmi.

⁴² Hasil dokumentasi adegan dikutip dari <https://youtu.be/7y3KbUHnee8?si=xLZaaX1sdUbqQLHN> tanggal 13 Agustus 2025, pukul 15.55

Kebulatan tekadnya menunjukkan bahwa moralitas sejati diperlukannya pengorbanan yang nyata. Pawan tidak hanya menawarkan bantuan secara diam-diam, namun juga aktif dan langsung mengambil tindakan yang diperlukan. Ia bahkan bersedia mengorbankan semuanya untuk perjuangan mengembalikan Muni, disini Pawan tidak mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi Pawan juga merelakan waktu yang awalnya dia akan menikah dengan Rasikha dan ia di Delhi untuk mencari uang tetapi itu semua tertunda.

Dengan melakukan hal ini, dia menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang dia percaya bukan hanya pengetahuan atau perasaan simpati, melainkan telah disampaikan dalam perilaku nyata yang berkesinambungan. Tindakan moral Pawan dapat dilihat Ketika ia siap berhadapan dengan pihak keamanan Pakistan untuk menunjukkan bahwa ia hadir dengan niat baik. Keberanian ini menunjukkan bahwa kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan telah mencapai titik di mana komitmen dan prinsip lebih penting daripada kepentingan pribadi. Tidak hanya itu tindakan Pawan juga dapat berdampak pada orang-orang disekelilingnya untuk menghargai nilai kemanusiaan lebih dari perbedaan politik dan keagamaan, juga dapat menyatukan antara 2 Negara dan menyatukan mereka.

Pada tahap ini, nilai-nilai kemanusiaan disampaikan melalui representasi tindakan nyata yang diperlihatkan tokoh utama. Film menampilkan bagaimana moral knowing dan moral feeling yang sudah dibangun kemudian diwujudkan dalam aksi konkret yang dapat dilihat,

dirasakan, dan diteladani oleh penonton. Dengan demikian, pesan kemanusiaan tidak hanya berhenti pada ranah ide atau emosi, tetapi juga disampaikan dalam bentuk perilaku yang menginspirasi serta mengajarkan pentingnya keberanian, pengorbanan, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, nilai-nilai kemanusiaan disampaikan secara bertahap dan saling mendukung. Kesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan didasarkan pada pemahaman tentang moral, perasaan moral dan tindakan moral yang merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai tersebut. Pendekatan semiotika Barthes memberikan analisis yang lebih mendalam dengan melihat setiap tahap dari maknanya yang sebenarnya, serta makna konotatif dan mitos yang mengelilingi mereka. Pada penelitian ini terdapat perbedaan penelitian sebelumnya bertujuan untuk menemukan nilai humanisme dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, namun tidak menjelaskan bagaimana nilai tersebut disampaikan melalui karakter, alur, dan symbol-simbol dalam film, serta tidak menghubungkannya dengan teori mengenai pembentukan karakter maupun semiotika.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas penjelasan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang ditemukan dalam film, tetapi juga menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini disampaikan melalui tiga tahap pembentukan karakter menurut Lickona, serta dianalisis menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dengan metode ini,

penelitian ini tidak hanya menyajikan nilai-nilai kemanusiaan melalui cerita, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pesan moral tersebut ditampilkan sehingga penonton dapat memahami maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yaitu berupa toleransi beragama, peduli, kasih sayang, tolong menolong, jujur, berani, dan nilai inklusivitas.

Proses penyampaian nilai-nilai kemanusiaan dalam film ini ditemukan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama disebut dengan *moral knowing* (pengetahuan moral), menunjukkan tentang pemahaman karakter utama mengenai prinsip kemanusiaan yang melampaui batas agama dan negara. Pada tahap kedua disebut dengan *moral feeling* (perasaan moral), perasaan moral menunjukkan perasaan empati dan kasih sayang yang terlihat dalam interaksi antara tokoh Pawan dengan Muni. Pada tahap ketiga disebut dengan *moral action* (tindakan moral), pada bagian ini gabungan antara nilai yang sudah dipahami dan dirasakan, yang ditunjukkan melalui pengorbanan tokoh utama (Pawan) dalam mengembalikan gadis kecil bisu kepada keluarganya dengan selamat.

B. Saran

Penelitian ini mengemukakan saran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan, pengembangan, dan acuan bagi pihak-pihak yang memerlukan, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan berbagai jenis objek film atau dengan memperdalam fokus pada jenis nilai kemanusiaan tertentu. Studi yang lebih mendalam dapat diperoleh dengan memasukkan teori seperti analisis wacana kritis atau teori representasi.

2. Bagi penonton

Menonton film seharusnya bukan hanya hiburan tetapi juga alat untuk belajar tentang kehidupan. Dia berharap nilai-nilai kemanusiaan yang digambarkan dalam film dapat dipahami dan digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontribusi Dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 259. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5230>
- Anjani, I. E., Natalia, D., Suprima, S., Tarina, D. D. Y., Anam, A. K., & Lewoleba, K. K. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Demi Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 322–331.
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Anwar, A. S., Maman, Khoeriyah, Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2019). Tahap Perkembangan dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 1–19.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. N. (2021). Rian Damariswara, Frans.... | 33. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Firhan Ubaidillah Al-Abrary. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bhajrangi Bhajaan*. 9, 356–363.
- Gusti Yasser Arafat. (2018). *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 32–48.
- Haluddin, & Bahri, S. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan; Pengertian, Tujuan, Langkah, dan Pengaruh. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.6>
- Islamkelasx, S. K. (2020). *SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAMKELASX i*.
- Khobli Arofad. (2022). Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja

- islam masjid al-cholid singocandi kudas. *Jurnal USM Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 116.
- La Adu, Bahaking Rama, & Muhammad Yahdi. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i1.2108>
- Lesmana, D., & Mahyudin, E. (2018). Relevansi Agama Dan Sains Menurut Ian G. Barbour Serta Ide Islamisasi Sains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21–44.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Moh, P. :, Hukum, H. P., Islam, K., As, S., Sumber, S., & Pamekasan, D. (n.d.). *HAKAM; Jurnal Kajian Hukum Islam ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN*. 5, no 2, 82.
- Muhammad Qadimunnur, R. R. & M. I. (2022). *Teori Pendidikan Karakter Lickona dan Implementasiya pada Pembentukan Karakter Santri*. 1, 110–115.
- Muslem, M. (2019). Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 43.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Norma Ita Sholichah, U. H. (2020). *An ANALYSIS OF MORAL VALUES IN "BAJRANGI BHAIJAAN" HINDI MOVIE*. 04(01), 208–224.
- Nugraha, C., Fitri Astuti, I., & Harsa Kridalaksana, A. (2014). Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 9(3), 56–61.
- Nugroho, E. W., & Ramadhan, H. (2022). Islamisasi Pengetahuan dan Penerapannya Pada Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4466>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.

- Oktavia Icha Dwiyan. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 1–104.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *E-Komunikasi*, 3(2), 12. <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>
- Pramono, E., Ismoyo, T., & Sutawan, K. (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 4(1), 9–20.
- RANI WIDYA NINGSIH. (2023). *Analisis Nilai Sosial Dalam Film “Bajrangi Bhaijaan” Karya Kabir Khan*. 22.
- Rofi’ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Rukhmana, T., Mulyapradana, A., Baruno, Y. H. E., Karsim, K., Franchitika, R., & Ikhlas. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06(03), 15795–15800. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1538>
- Saiful. (2022). Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1–16.
- SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DAN APLIKASINYA TERHADAP KAJIAN AL-QURAN Mulyazir, K., & Fadhillah, M. (2023). Mulyazir dan Muhammad Fadhillah. *Universitas Muhammadiyah Aceh*, 3(1), 28–37.
- Setiani, T., & Hermawan, M. A. H. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan. *Journal PIWULANG*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.657>
- Setyadi, M. A., Rachma Putri, Y., & Putra, A. (2018). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film the Call. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 1251.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Sri Ulina, Lilis Saputri, S. (2022). *Nilai-nilai Moral dalam Cerpen Hujan yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. 01(2), 1–23.

- Suhendri, A., Yahya, & Meriyanti. (2024). Peran Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Habitiasi Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8. *Jurnal On Education*, 7(1), 743–752. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6401/5207>
- Utami, Y. C., & Harmanto, H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn SECARA HYBRID LEARNING DI SMP NEGERI 9 SURABAYA. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1068–1082. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1068-1082>
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 123–132. <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11932>
- Widiawati, R., & Ansori, Y. Z. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.313>

LAMPIRAN

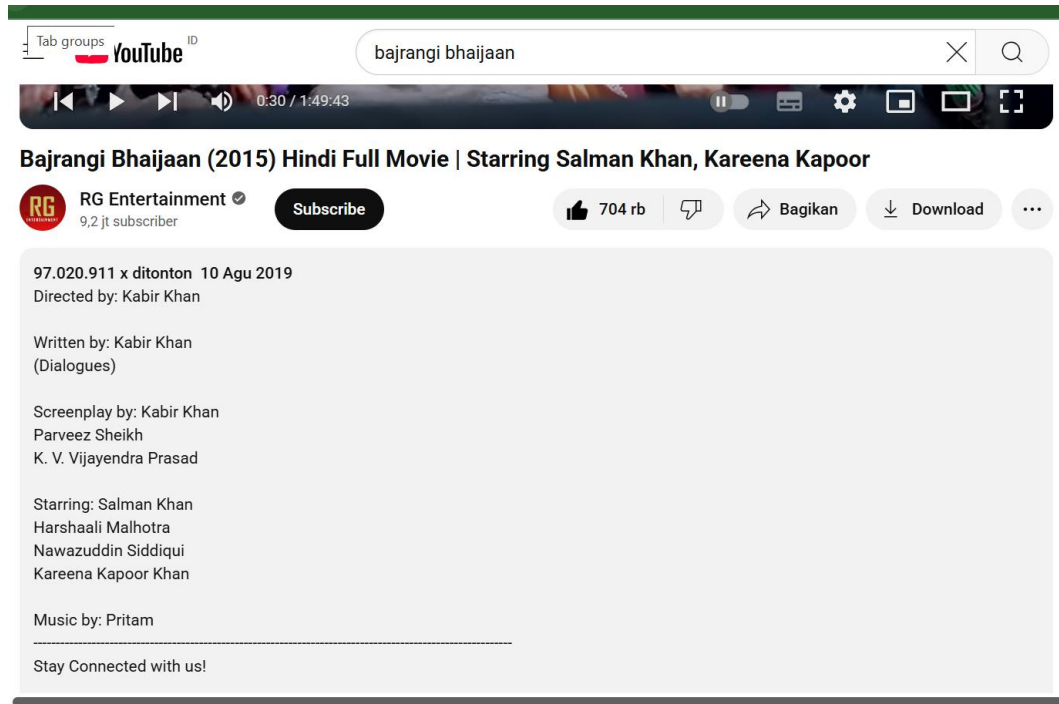
Lampiran 1. Cover Film

- a. Cover Film *Bajrangi Bhaijaan*



Lampiran 2. Nama tokoh

b. Deskripsi tokoh



Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Siti Wahyuni

Judul Penelitian : Analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai media pembentukan karakter.

Lokasi Observasi : Film *Bajrangi Bhaijaan*

Durasi Film : 2:34:02

Tujuan Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam film *bajrangi bhaijaan* serta bagaimana film ini dapat menjadi media pembentukan karakter.

Aspek dokumentasi dan Indikator

Aspek Dokumentasi	Indikator	Deskripsi
Empati dan Kepedulian Sosial	Karakter menunjukkan kepedulian terhadap penderitaan orang lain	Observasi difokuskan pada sikap membantu orang yang sedang kesulitan dengan tulus dan tanpa pamrih.
Kejujuran	Mengutamakan sikap jujur dalam setiap keadaan mudah maupun sulit	Meneliti bagaimana karakter menghadapi dilema moral dan memilih tindakan yang

		sesuai dengan nilai kejujuran.
Toleransi	Sikap menerima dan menghormati keberagaman budaya dan agama	Fokus pada adegan yang menunjukkan bagaimana film menunjukkan sikap toleransi antar beragama dan budaya.
Keberanian	Karakter menunjukkan sikap keberanian dalam menegakkan kebenaran dan melindungi sesama	Mengamati adegan yang menunjukkan keberanian dan pengorbanan dalam perjuangan mengantarkan munni pulang kepada orang tuanya.
Kasih sayang	Menunjukkan hubungan erat kepada sesama meskipun bukan saudara ataupun orang terdekat.	Sikap mengayomi pawan kepada munni